

HUBUNGAN USIA MENARCHE DENGAN USIA MENOPAUSE DI POSYANDU LANSIA SEI. MIAI KECAMATAN BANJARMASIN UTARA TAHUN 2017

SRI NORLINA
AKBID BUNGA KALIMANTAN

ABSTRAK

Usia menopause dipengaruhi oleh banyak faktor, diduga salah satunya adalah usia menarche. Terjadi perbedaan pendapat mengenai hubungan usia menarche dengan usia menopause. Beberapa penelitian menemukan bahwa ada hubungan antara usia menarche dengan usia menopause, namun beberapa penelitian lain menemukan hal sebaliknya. Dari hasil studi pendahuluan terhadap 10 responden, didapat hasil bahwa 1 responden (10 %) yang usia menarchenya < 10 tahun belum menopause, 8 responden (80 %) yang menarchenya usia 10 – 15 tahun sudah menopause dan 1 responden (10 %) yang usia menarchenya > 15 tahun mengatakan belum menopause. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan usia menarche dengan usia menopause Di Posyandu Lansia Kelurahan Sei. Miai Kecamatan Banjarmasin Utara Tahun 2017. Penelitian ini bersifat analitik retrospektif, dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi yang diambil adalah seluruh lansia di wilayah kerja Puskesmas Kayu Tangi. Jumlah Populasi adalah 1158 orang, besar sampel 40 responden dengan menggunakan Purposive Sampling. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai $0,237 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Tidak ada hubungan yang bermakna antara usia menarche dengan usia menopause. Dapat disarankan untuk dilakukan penyuluhan kesehatan tentang menopause, perlunya wilayah posyandu lain mencontoh keaktifan di Posyandu Lansia Sei. Miai dan perlunya diadakan penelitian yang lebih lanjut dengan jumlah populasi yang lebih besar dan variabel penelitian yang berbeda.

Keywords : Visits K1 Knowledge, Attitude, Pregnant Women

PENDAHULUAN

Menurut WHO, menopause adalah berhentinya menstruasi secara permanen akibat tidak bekerjanya folikel ovarium. Rata – rata wanita Amerika mengalami menopause pada usia 51 tahun (Ryan, 2011) dan di Inggris rata – rata 52 tahun (Viva news, 2011), Sedangkan usia menopause di Indonesia \pm 49 tahun, tetapi biasanya wanita di atas 40 tahun menstruasi sudah tidak teratur (Kumala & Andhyantoro, 2016).

Dikatakan awal bila menopause muncul pada usia 20 - 40 tahun dan usia menopause yang lambat biasanya terjadi pada usia di atas 51 tahun (Fitriana, 2009).

Menurut Fajar (2003) tidak ada angka pasti wanita menopause di Indonesia, tetapi diperkirakan 10 % dari jumlah wanita (Ika, 2003).

Berdasarkan Data Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan 2013 – 2016:

1. Jumlah wanita di Indonesia pada tahun 2016 adalah 123.364.472 orang dari total penduduk sebanyak 248.422.956 orang.
2. Jumlah wanita usia menopause (45 – 59 tahun) di Indonesia adalah sebanyak 17.511.166 orang.

3. Jumlah wanita usia menopause (45 – 59 tahun) di Kalimantan selatan adalah 246.111 orang dari total penduduk sebanyak 3.840.547 orang (Depkes RI, 2011).

4. Wanita lansia di wilayah kerja Puskesmas Kayutangi, Banjarmasin Utara, tahun 2017 dengan jumlah populasi 1158 orang. (Dinas Kesehatan kota Banjarmasin, 2017)

Penduduk wanita yang diperkirakan memasuki usia menopause dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Menopause dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah usia menarche. (Kumala & Andhyantoro, 2016). Menarche adalah menstruasi pertama kali yang dialami seorang wanita. Biasanya terjadi dalam rentang usia 10-16 tahun yang merupakan pergantian fase kehidupan dari masa kanak-kanak menjadi masa usia remaja (Proverawati, 2009). Di Inggris usia rata – rata terjadinya menarche adalah 13,1 tahun (Proverawati, 2009).

Di Indonesia usia menarche berkisar usia 12 hingga 14 tahun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 4145 dari 17571 (24%) remaja putri yang berada di tujuh kawasan Indonesia didapatkan hasil usia menarche termuda 9 tahun (n=12) dan usia menarche tertua

18 tahun (n=1). Banyak remaja putri di Indonesia mengalami menarche pada usia 12 tahun (31,33%) , 13 tahun (31,13 %) dan 14 tahun (18,24%). Dengan nilai rata-rata usia menarche sebesar 12,96 tahun. Rata-rata usia menarche terendah ditemukan di Yogyakarta (12,45 tahun) dan tertinggi ditemukan di Kupang (13,86 tahun). (Batubara, S & van de Waal, 2010).

Disebut menarche dini apabila terjadi < 10 tahun dan dikatakan menarche datang terlambat apabila terjadi > 15 tahun. (Proverawati, 2009).

Dari hasil studi pendahuluan dengan wawancara pada 10 responden secara acak di wilayah Posyandu Lansia Sei. Miai didapatkan bahwa 1 responden (10 %) mengatakan usia menarchenya < 10 tahun, mengatakan belum menopause dan dari 8 responden (80 %) mengatakan usia menarchenya antara 10 – 15 tahun telah mengalami menopause dan 1 responden (10 %) mengatakan usia menarchenya usia > 15 tahun belum mengalami menopause. Berdasarkan data di atas maka penulis tertarik untuk meneliti hubungan usia menarche dengan usia menopause.

BAHAN DAN METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian survey analitik retrospektif dengan pendekatan Cross Sectional. Penelitian yang digunakan penulis dengan pendekatan Cross Sectional yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara usia menarche dengan usia menopause.

Rancangan penelitian ini dipilih untuk melihat hubungan usia menarche dengan usia menopause di Posyandu Lansia, Kelurahan Sungai Miai, Banjarmasin Utara, tahun 2017. Populasi dalam penelitian ini seluruh wanita lansia di wilayah kerja Puskesmas Kayutangi, Banjarmasin Utara, tahun 2017 dengan jumlah populasinya 1158 orang. (Dinkes kota Banjarmasin, 2017). Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diteliti sebanyak 40 responden. Jenis pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara non random (Non Probability). Metode yang digunakan adalah Purposive Sampling. Independent Variables (Variabel bebas) adalah menarche. Dependent Variables (Variabel terikat) adalah menopause. Prosedur pengambilan data Data primer dengan mengisi lembar checklist yang diberikan oleh peneliti untuk usia menarche dan usia menopause di Posyandu Sei. Miai Dalam, kecamatan Banjarmasin Utara,

tahun 2017 dan data sekunder yang didapat dari Data Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan, Depkes RI tahun 2016, jumlah lansia di Banjarmasin dari Dinkes Kota Banjarmasin, jumlah lansia di wilayah kerja Puskesmas Kayutangi, Kecamatan Banjarmasin Utara dan catatan jumlah lansia oleh Kader di Posyandu Sei Miai Dalam, Kecamatan Banjarmasin Utara tahun 2017. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan checklist. Instrumen Penelitian menggunakan lembar checklist. Analisis Data Analisis Univariat (Aplikasi Deskriptif) dan Analisis Bivariat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Adalah untuk melihat distribusi frekuensi dari variabel bebas dan terikat.

Gambaran Usia Menarche Responden

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi usia menarche di Posyandu Lansia Sei. Miai, Kelurahan Sei. Miai Tahun 2017.

No.	Usia Menarche Responden	Frekuensi	(%)
1.	Terlambat	2	5%
2.	Tidak terlambat	38	95%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden mengalami menarche pada usia tidak terlambat yaitu sebanyak 38 responden (95 %) dan sebagian kecil adalah responden yang mengalami menarche pada usia terlambat yaitu 2 responden (5 %).

Gambaran Usia Menopause Responden

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi usia menopause responden di Posyandu Sei. Miai Kelurahan Sei. Miai Tahun 2017.

No. Usia Menopause Responden Frekuensi (%)

No.	Usia Menopause Responden	Frekuensi	(%)
1.	Terlambat	5	12,5%
2.	Tidak terlambat	35	87,5%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa hampir seluruh responden mengalami menopause pada usia tidak terlambat yaitu 35 responden (87,5%) dan sebagian kecil responden mengalami menopause pada usia terlambat yaitu sebanyak 5 responden (12,5 %).

Analisis Bivariat

Berdasarkan data yang didapat, hubungan usia menarche dengan usia menopause di Posyandu Lansia Sei. Miei Kelurahan Sei. Miei dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9 Distribusi hubungan usia menarche dengan usia menopause di Posyandu Lansia Sei. Miei Kelurahan Sei. Miei Tahun 2017

		Menopause				Total	
		Terlambat		Tidak terlambat		F	%
		F	%	F	%		
Menarche	Terlambat	1	50 %	1	50 %	2	100 %
	Tidak terlambat	4	10,5%	34	89,5 %	38	100 %
Total		5	12,5%	35	87,5 %	40	100 %

$$P = 0,237 > \alpha$$

$$0,05$$

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa sebagian kecil responden yaitu sebanyak 2 responden (5 %) mengalami menarche terlambat mengalami masa menopause yang berbeda yaitu: 1 responden (50%) mengalami menopause terlambat dan 1 responden (50%) mengalami menopause tidak terlambat.

Hampir seluruh responden mengalami menarche tidak terlambat yaitu sebanyak 38 responden (95%). Dari jumlah tersebut sebagian kecil responden mengalami menopause terlambat sebanyak 4 responden (10,5 %) dan hampir seluruhnya mengalami menopause tidak terlambat yaitu sebanyak 34 responden (89,5 %) Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai 0,237 lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jadi, kesimpulan secara statistik tidak ada hubungan yang bermakna antara usia menarche dengan usia menopause, karena nilai $p = 0,237 > \alpha 0,05$.

1. Usia menarche

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 40 responden, didapatkan sebagian besar responden mengalami menarche pada usia tidak terlambat, yaitu sebesar 38 responden (95 %). 2 responden (5 %) mengalami menarche pada usia terlambat.

Usia menarche dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah suku, genetik, gizi, sosial dan

ekonomi (Proverawati, 2009). Dengan usia menarche tidak terlambat mencakup usia menarche dini (< 10 tahun) dan menarche normal (10 – 15 tahun).

Dari 40 responden, 2 responden (5 %) yang mengalami menarche terlambat. Badan yang lemah atau penyakit yang mendera seresponden anak gadis bisa memperlambat tibanya menstruasi (Waryana, 2010). Selain itu, anak wanita yang menderita cacat mental dan mongolisme akan mendapatkan menarche pada usia yang lebih lambat (Proverawati, 2009).

Pada responden yang diteliti tidak ditemukan responden yang menderita penyakit tertentu seperti cacat mental maupun mongolisme serta responden dengan kegiatan fisik yang berlebihan, sehingga kemungkinan faktor yang dapat berpengaruh pada usia menstruasi responden adalah faktor gizi, genetik dan lingkungan sosial budaya yang berpengaruh.

2. Usia menopause

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 40 responden diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden mengalami menopause pada usia tidak terlambat yaitu berjumlah 35 responden (87,5%), sedangkan 5 responden (12,5%) mengalami menopause terlambat.

Dari 35 responden (87,5%) yang mengalami menopause tidak terlambat terdapat 34 responden (97,15 %) mengalami menarche tidak terlambat dan 1 responden (2,85 %) mengalami menarche terlambat, dimana menopause tidak terlambat ini meliputi menopause dini dan menopause normal.

Usia menopause yang relatif terlambat mungkin berhubungan dengan mudanya usia menarche, sering melahirkan, usia melahirkan yang relatif tua (Kumala, 2016) serta status gizi yang terpenuhi (Sarwono, 2003).

Pada responden yang diteliti tidak dilakukan pengkajian lebih mendalam mengenai faktor – faktor yang dapat berpengaruh pada usia menopause selain usia menarche, sehingga kemungkinan faktor yang telah disebutkan di atas dapat menjadi penyebab yang saling berpengaruh satu sama lain.

3. Hubungan usia menarche dengan usia menopause pada lansia.

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 2 responden (5 %) yang mengalami menarche terlambat mengalami masa menopause

terlambat dan tidak terlambat masing – masing 1 responden (50 %).

Responden yang mengalami menarche tidak terlambat sebanyak 38 responden (95%) mengalami menopause terlambat sebanyak 4 responden (10,5 %) dan sebanyak 34 responden (89,5 %) mengalami menopause tidak terlambat. Untuk menopause, 35 responden (87,5%) mengalami menopause tidak terlambat dan 34 responden (97,15 %) diantaranya mengalami menarche tidak terlambat sedangkan 1 responden (2,85 %) mengalami menarche terlambat.

Berdasarkan tabel 4.9 hasil analisis statistik chi square memperlihatkan besarnya korelasi antara usia menarche dengan usia menopause pada lansia yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,237 > 0,05$. Melihat nilai signitif tersebut berada di atas 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia menarche dengan usia menopause di Posyandu Lansia Sei. Miai Kecamatan Banjarmasin Utara Tahun 2017.

Baziad (2003) menerangkan bahwa baik usia menarche, melahirkan pada usia muda, maupun berat badan tidak terbukti mempercepat datangnya menopause. Wanita kembar dizigot atau wanita dengan siklus haid yang lebih pendek memasuki usia menopause lebih awal jika dibandingkan dengan wanita dengan siklus haid normal. Tidak ada hubungan antara usia menarche dengan usia menopause juga menjadi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan terhadap 60 responden di Kecamatan Kartasura, Semarang oleh Anggraini (2016).

Hasil yang diperoleh merupakan hasil yang didasarkan pada data yang peneliti peroleh sehingga dapat digunakan sebagai gambaran usia menarche dengan usia menopause di Posyandu Lansia Kelurahan Sei. Miai Kecamatan Banjarmasin Utara, namun hasil ini masih perlu diuji lagi dengan dilakukannya penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih besar dan variabel yang berbeda dengan harapan hasil yang diperoleh dapat menggambarkan keadaan populasi di wilayah yang diteliti.

KESIMPULAN

1. Responden yang melakukan kunjungan K1 Murni adalah sebanyak 13 orang (20%) dari 40 orang responden dan ada 52 orang (80%) yang melakukan kunjungan K1 Akses.
2. Responden yang mempunyai pengetahuan yang baik terhadap kunjungan K1 yaitu 27

(41,53%), cukup terhadap kunjungan K1 yaitu 26 orang (40%), yang pengetahuan kurang baik yaitu 8 (12,30%) dari 65 orang responden dan ada 4 orang (6,15%) yang mempunyai pengetahuan tidak baik terhadap kunjungan K1.

3. Responden yang memiliki sikap yang baik yaitu sebanyak 22 (33,84%), yang pengetahuan cukup terhadap kunjungan K1 yaitu sebanyak 38 orang (58,46%) dari responden dan 5 orang (7,69%) yang memiliki sikap yang kurang baik terhadap kunjungan K1.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ayu Chandranita Manuaba, I. (2009). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC
- A're U Evdie. (2011). Menarche. Available from: <<http://catatanseorangbidan.blogspot.com/2011/10/v-behaviorurldefaultvmlo.html>> [Accessed 5 September 2017]
- Bidan Diah. (2016). *Konsep Dasar Kesehatan Reproduksi (Kespro)*. Available from: <<http://jurnalbidandiah.blogspot.com/2017/05/konsep-dasar-kesehatan-reproduksi.html>> [Accessed 5 September 2017]
- Baziad, Ali. 2003. *Menopause dan Andropause*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Prawirohardjo
- Baziad, Ali. 2009. *Menopause, Andropause dan Terapi Sulih Hormon (TSH)*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Prawirohardjo
- Ellya Sibagariang, E. (2010). *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Trans Info Media
- Healthcare. (2016). Hubungan Haid Pertama dan Menopause. Available from: <<http://artikelkesehatanwanita.com/hubungan-haid-pertama-dan-menopause.html>> [Accessed 5 September 2017]
- Hidayat, A.A.A. (2016). *Metodologi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Isnawati. 2011. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Campak Pada Bayi Usia 9-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarmasin Indah Kelurahan Telaga Biru Tahun 2011. Banjarmasin: Yayasan Akademi Kebidanan Bunga Kalimantan

- Kompas. (2017). 4 Macam Problem Menstruasi. Available from: <<http://obgyn-rscmfkui.com/berita.php?id=291>> [Accessed 17 September 2017]
- Kumala Sari, I & Andyantoro, I. (2017). Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan & Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Kusmiran, E. (2011). Kesehatan Reproduksi Remaja & Wanita. Jakarta: Salemba Medika
- Nanajeng. 2017. Menopause. Available from : www.midwifenna.blogspot.com/2017/01/menopause.html?m=1 Accessed 17 September 2017
- Nugroho, T & Setiawan, A. (2010). Kesehatan Wanita, Gender dan Permasalahannya. Yogyakarta: Nuha Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Priyo Hastono, Sutanto & Sabri, Luknis. 2010. Statistika Kesehatan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Proverawati, A & Maisarah, S. (2009). Menarche, Menstruasi Pertama Penuh Makna. Jakarta: Nuha Medika
- Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2011. Data Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan Tahun 2011 – 2014. Jakarta: Kepala Pusat Data dan Informasi
- Waryana. 2010. Gizi Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Wiknjosastro. 2009. Ilmu Kandungan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Prawirohardjo
- Yulius, Oscar. 2010. Kompas IT Kreatif SPSS 18. Yogyakarta: Panset Pustaka